

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Analisis Data Penelitian Persiklus**

**1. Data Hasil Penelitian Pra Siklus**

Sebagaimana hasil identifikasi masalah, ditemukan bahwa hasil belajar mata pelajaran Fiqh siswa kelas III sebelumnya dikatakan masih rendah atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dengan nilai rata-rata 69,82. Hal ini diketahui dari jumlah 28 siswa yang tuntas belajar baru 13 anak dan siswa yang belum tuntas sebanyak 15 anak. Selanjutnya untuk mengetahui hasil pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Hasil Pretes (Pra Siklus)

No. Absen	Kode Resp.	Skor	Keterangan	
			T	TT
1	A	83	√	
2	B	80	√	
3	C	60		√
4	D	74	√	
5	E	80	√	
6	F	62		√
7	G	64		√
8	H	75	√	
9	I	62		√
10	J	80	√	
11	K	70	√	
12	L	64		√
13	M	74	√	
14	N	65		√
15	O	62		√
16	P	62		√
17	Q	78	√	
18	R	62		√
19	S	80	√	
20	T	69		√
21	U	72	√	
22	V	65		√
23	W	78	√	

24	X	83	√	
25	Y	65		√
26	Z	64		√
27	AA	60		√
28	AB	62		√
Jumlah		1955	13	15
Jumlah Skor				1955
Jumlah Skor Maksimal ideal				2800
Rata-rata skor tercapai				69,82
Persentase Ketuntasan Kelas				53,57%

Berdasarkan data tersebut di atas, untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqh siswa kelas III semester II pada kompetensi dasar mempraktikkan shalat tarawih dan witr digunakan metode demonstrasi yang dilaksanakan dalam dua siklus.

Selanjutnya untuk mengetahui data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diperoleh dari hasil tes formatif, aktivitas siswa pada akhir proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas III MI Rowobranten Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal tiap siklus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan hasil observasi dan tes formatif digunakan sebagai instrument untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran Fiqh kompetensi dasar mempraktikkan shalat tarawih dan witr. Adapun kriteria Ketuntasan Miniman (KKM) mata pelajaran Fiqh di kelas III MI Rowobranten Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal adalah 70, sebagai ukuran ketuntasan individual. Dengan demikian kompetensi dasar dianggap tuntas secara individual, jika siswa tersebut memperoleh nilai  $\geq 70$ . Sedangkan kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya pada kompetensi dasar mempraktikkan shalat tarawih dan witr jika mencapai 85% siswa yang telah tuntas belajarnya.

## 2. Data Hasil Penelitian Siklus I

### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang

mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 9 Mei di kelas III dengan jumlah 28 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses pembelajaran mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Hasil Tes Siklus I

No. Absen	Kode Resp.	Skor	Keterangan	
			T	TT
1	A	88	√	
2	B	83	√	
3	C	60		√
4	D	83	√	
5	E	90	√	
6	F	62		√
7	G	64		√
8	H	83	√	
9	I	62		√
10	J	88	√	
11	K	81	√	
12	L	64		√
13	M	68		√
14	N	83	√	
15	O	81	√	
16	P	65		√
17	Q	81	√	
18	R	81	√	
19	S	88	√	
20	T	69		√
21	U	83	√	

22	V	81	√	
23	W	83	√	
24	X	88	√	
25	Y	76	√	
26	Z	78	√	
27	AA	60		√
28	AB	80	√	
Jumlah		2153	19	9
Jumlah Skor				2168
Jumlah Skor Maksimal ideal				2800
Rata-rata Skor tercapai				76,89
Persentase Ketuntasan Kelas				67,86%

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 19

Jumlah siswa yang belum tuntas : 9

Rata-rata Skor Ketercapaian Kelas : 77,89

Persentase Ketuntasan Kelas : 67,86% (Belum tuntas)

Tabel 4.3. Rekapitulasi Hasil Tes siklus I

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata-rata tes formatif	77,89
2.	Jumlah siswa yang tuntas	19
3.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	9
4.	Persentase Ketuntasan Belajar	67,86%

Dari table di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 77,89 dan ketuntasan belajar mencapai 67,86% atau ada 19 siswa dari 28 siswa sudah tuntas belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya sebesar 67,86% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang

dikehendaki yakni sebesar 85%. Dengan demikian, perlu dilakukan peningkatan untuk mencapai kriteria yang telah ditetapkan tersebut.

Sedangkan kinerja guru pada siklus I ditunjukkan pada table sebagai berikut :

Tabel 4.4. Skor Kinerja Guru Siklus I

No.	Data Kinerja Guru Siklus I	
1.	Skor yang diperoleh	75
2.	Skor maksimal	100
3.	Prosentase	62,5%
4.	Kriteria	Cukup

Dari table di atas, kinerja guru dalam criteria cukup dengan nilai 62,5%. Dari hasil analisis kinerja guru yang belum maksimal tersebut akan diperbaiki dalam siklus selanjutnya. Guru harus berusaha mengelola kelas dengan baik lagi, guru juga harus dapat membimbing pembelajaran melalui metode pemberian tugas sehingga siswa dapat terarah dengan baik. Siswa dapat belajar secara aktif dan tidak bergantung pada orang lain pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui hasil secara rinci tabel di atas, perhitungan kinerja guru siklus I dapat dilihat pada lampiran

c. Observasi

Dari pengamatan selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi, bahwa 1) guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) guru belum maksimal dalam pengelolaan waktu sehingga tidak semua siswa dapat melakukan demonstrasi, 3) ruang untuk pelaksanaan demonstrasi terlalu sempit karena dilakukan di dalam kelas. Keterbatasan ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tindakan, serta 4) sebagian media yang digunakan sebagai alat demonstrasi belum menyentuh pada dunia nyata, masih berupa audio visual.

d. Refleksi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada

siklus berikutnya yaitu pada siklus II. Hal-hal yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya meliputi: (1) guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan; (2) guru perlu mengelola waktu dan mendistribusikannya secara tepat sehingga semua siswa dapat melakukan demonstrasi secara baik; (3) untuk lebih efektifnya tujuan demonstrasi maka guru perlu melaksanakan demonstrasi di ruang terbuka dan luas dimana pandangan dapat terarah dengan bebas pada objek; dan (4) media yang digunakan perlu menggunakan sesuatu yang lebih nyata/konkrit agar siswa bisa lebih bersemangat dalam melakukan demonstrasi sehingga hasilnya akan lebih maksimal.

### 3. Data Hasil Penelitian Siklus II

#### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP Siklus 2, soal tes formatif 2, dan alat/media pembelajaran yang mendukung.

#### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2011 di kelas III dengan jumlah siswa 28 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses pembelajaran mengacu pada RPP yan telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar, siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Adapun hasil siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Hasil Tes Siklus II

No. Absen	Kode Resp.	Skor	Keterangan	
			T	TT
1.	A	94	√	
2.	B	89	√	
3.	C	74		√
4.	D	90	√	
5.	E	94	√	

6.	F	76	√	
7.	G	74		√
8.	H	89	√	
9.	I	76	√	
10.	J	90	√	
11.	K	88	√	
12.	L	80	√	
13.	M	80	√	
14.	N	90	√	
15.	O	88	√	
16.	P	83	√	
17.	Q	88	√	
18.	R	81	√	
19.	S	92	√	
20.	T	81	√	
21.	U	83	√	
22.	V	83	√	
23.	W	88	√	
24.	X	90	√	
25.	Y	80	√	
26.	Z	88	√	
27.	AA	88	√	
28.	AB	86	√	
Jumlah		2382	26	2
Jumlah Skor				2382
Jumlah skor maksimal ideal				2800
Rata-rata skor tercapai				85,11
Persentase ketuntasan kelas				92,86%

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 26

Jumlah siswa yang tidak tuntas : 2

Persentase ketuntasan kelas : 92,86%

Klasikal : Tuntas

Tabel 4.6. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata-rata tes formatif	85,11
2.	Jumlah siswa yang tuntas	26
3.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	2
3.	Persentase ketuntasan belajar	92,86%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes sebesar 85,11, dari 28 siswa yang telah tuntas sebanyak 26 anak dan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 2 anak. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 85,11% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan signifikan lebih baik dari siklus I. Artinya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode demonstrasi sehingga siswa menjadi termotivasi, antusias, aktif dan partisipatif dengan metode pembelajaran demonstrasi, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Selanjutnya kinerja guru pada siklus II ditunjukkan pada table berikut:

Tabel 4.7. Kinerja Guru Siklus II

No.	Keaktifan Siswa Siklus II	
1.	Skor yang diperoleh	100
2.	Skor maksimal	120
3.	Prosentase kerja	83,33%
4.	Kriteria	Baik

Pada siklus II ini, telah ada perbaikan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi pada siklus I. Guru telah melakukan upaya perbaikan cara mengajar, guru menyusun kembali perangkat pembelajaran, guru telah mampu mengkindisikan kelas dan mampu mengatur waktu pembelajaran dengan baik, guru memberi pemahaman



tentang metode pemberian tugas tanpa bergantung pada bantuan orang lain sehingga bermanfaat bagi siswa sendiri.

Dalam proses pembelajaran dengan metode demonstrasi, skor yang diperoleh guru mencapai 100. Skor tersebut berada pada nilai antara 64 – 84 dengan kategori baik. Jadi guru dalam pengajaran pada siklus II ini dikatakan baik.

c. Observasi

Dari data-data yang telah diperoleh disebutkan bahwa (1) selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik sesuai dengan RPP. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar, (2) berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif dan semangat selama proses belajar berlangsung, (3) kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga hasilnya menjadi lebih baik, serta (4) hasil belajar siswa pada siklus II sudah tuntas baik individu atau klasikal.

d. Refleksi

Pada siklus II guru telah menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran dengan baik, dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan baik, maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah menyempurnakan kekurangan yang ada dan mempertahankan apa yang telah dicapai sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud dengan maksimal.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Ketuntasan Belajar**

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran berimplikasi positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Ketuntasan belajar meningkat dari pra

siklus, siklus I dan siklus II, yaitu masing-masing 39,28%, 67,85% dan 85,10%.

Pada siklus II ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai.

## 2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan metode demonstrasi dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah baik, sehingga dampak positifnya terhadap hasil belajar siswa cukup signifikan. Hal ini juga dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang mengalami peningkatan.

## 3. Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Fiqh pada Kompetensi Dasar Mempraktikkan shalat tarawih dan witr dengan menggunakan metode demonstrasi yang paling dominan adalah antusiasme dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan hidupnya suasana kelas. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif partisipatif.

Sedangkan guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dengan mengkombinasikan model pengajaran langsung dan kontekstual dengan pendekatan pada penerapan metode demonstrasi.

### C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang peneliti lakukan tentunya mempunyai banyak keterbatasan. Keterbatasan yang dimaksud, antara lain:

#### a. Keterbatasan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama penyusunan skripsi. Waktu yang singkat inilah yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang penulis lakukan.

#### b. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian yang penulis lakukan hanya terbatas pada satu tempat penelitian, yaitu di MI Rowobranten Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal, sehingga

kalau penelitian ini dilaksanakan di semua Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau di tempat madrasah lain dimungkinkan hasilnya akan berbeda.

c. Keterbatasan biaya

Penulis menyadari bahwa biaya bukan merupakan satu-satunya faktor yang menunjang keberhasilan penelitian. Namun demikian, karena minimnya biaya yang dimiliki penulis telah memperlambat pelaksanaan penelitian.